

PUBLIC LECTURE DUBES RI BRUSSEL
“HUBUNGAN INDONESIA – UE: KESEMPATAN DAN TANTANGAN”
UNIVERSITAS BINA NUSANTARA
19 JUNI 2019

[PENGANTAR]

- Senang bisa berada di BINUS; terima kasih atas undangan untuk memberikan *public lecture* disini.
- Cerita ketemu dengan Pak Tirta Mursitama beberapa bulan lalu di Belgia; beliau sama-sama di FISIP UI; namun saya masuk duluan daripada dia; tetapi pak Tirta lebih pintar dari saya; karena itu saya cuma jadi Duta Besar dan Pak Tirta jadi profesor.
- Bangga berada di BINUS; saya tau universitas ini adalah Universitas swasta yang bagus.
- Ketika saya muda dulu, tidak banyak Universitas swasta yang bagus; jadi kita berlomba-lomba untuk masuk ke Universitas Negeri seperti UI.
- Saat ini banyak Universitas swasta yang bagus seperti BINUS, President University, dan Pelita Harapan, dsb. Dengan kata lain, mereka adalah pesaing Universitas-universitas Negeri. Universitas Negeri harus keluar dari *comfort zone* kalau tidak akan kalah dengan Universitas swasta seperti BINUS.
- Dunia saat ini adalah dunia yang sangat kompetitif
- Pendidikan merupakan salah satu kunci dari keunggulan dan daya saing suatu bangsa.
- Dalam konteks ini, baik Universitas Negeri maupun Universitas swasta di Indonesia tidak boleh puas diri.
- Ide Pak Jokowi: buka kesempatan Universitas asing beroperasi di Indonesia; tapi saya tau banyak yang kurang pede; mungkin baik Universitas Negeri ataupun Universitas swasta di Indonesia harus siap bersaing dan berkompetisi dan jangan terkungkung dalam *comfort zone* masing-masing.
- Saya yakin BINUS siap berkompetisi.

- Sesuai pendapat saya, jika ada Universitas asing beroperasi di Indonesia tentu akan baik dampaknya:
 - Makin banyak pemuda Indonesia memiliki kesempatan untuk mengeyam pendidikan bermutu;
 - Biaya lebih murah daripada mengirim anak kita ke luar negeri;
 - Menjadi *good competitor* bagi Universitas Negeri dan Swasta Indonesia untuk mencapai tingkat kemajuan yang lebih baik lagi.
- Ilmu pengetahuan terdiri dari beberapa level: ontologis (filosofi); epistemologis (teori), dan praksis (pengalaman praktisi)
- Saya bicara disini dalam tataran praksis yaitu sebagai praktisi
- Keuntungan sebagai praktisi adalah bahwa yang bersangkutan tidak hanya paham filosofi dan teori, tetapi juga mempraktikkan itu dalam realitas sehari-hari. Sebagai contoh revolusi sosial; **pengetahuan ontologis**: kita tahu revolusi sosial disebabkan karena ke-tidakadilan, penindasan, ketimpangan dsb, situasi ini bertolak belakang dengan kontrak sosial bahwa negara harus memberikan kebaikan kepada rakyatnya; **pengetahuan epistemologi**: pengetahuan teoritis bahwa revolusi sosial membutuhkan 4 faktor yakni: *widespread dissatisfaction, leader, organization, casus belli (triggering factor)*; **pengetahuan praksis**; anda terlibat langsung dalam meng-organisir revolusi sosial, mengalami banyak suka duka di lapangan, pernah ditangkap aparat dsb. Jika anda mengalami hal ini, anda akan memperoleh pengetahuan pada tataran praksis.

Pendekatan

- Dalam kesempatan ini, saya akan menyampaikan 10 observasi saya mengenai:
 - (a) hubungan RI – Uni Eropa khususnya peluang dan tantangan yang ada;
 - (b) observasi saya tentang beberapa perkembangan penting dan menarik di Uni Eropa yang perlu kita perhatikan bersama;
 - (c) perkembangan geo-politik, termasuk peluang kerja sama Uni Eropa-Indonesia;
 - (d) lain-lain

1. Sekilas Info mengenai Uni Eropa

- Misi UE di Indonesia mengorganisir suatu *survey* di Jakarta: 68% responden pernah mendengar tentang UE; dari angka itu, hanya 9% merasa *familiar* atau *very familiar* dengan UE...artinya UE tidak terlalu dikenal di sini; namun sebagian besar responden bersikap positif terhadap UE: 58% mendukung kerja sama RI – UE; mereka juga berpendapat bahwa UE adalah *developed economy* dan memiliki *cutting-edge technology*.
- UE terdiri dari 28 negara anggota (setelah *Brexit* 27 negara); populasi 500 juta; GDP sebesar USD 18,8 triliun (2018) = 22 % global GDP;
 - dibanding dengan AS → USD 20.5 triliun (2018);
 - RRT → USD 14.2 triliun (2018)
 - Rusia → USD 1.5 trillion (2018)
- salah satu aktor penting dalam hubungan internasional; unggul di bidang industri, inovasi, *science and technology*, edukasi, riset, dan menganggap diri sebagai *normative power* atau *model power*; aktor penting dalam perdagangan internasional. Pada bulan Maret 2019:
 - *total trade* EU dengan dunia: 173,4 miliar Euro;
 - impor dari *the rest of the world* : 170,4 miliar Euro
 - dengan demikian EU 28 **surplus**: 2,9 miliar Euro dalam *trade in goods* dengan *rest of the world*.
- EU adalah suatu eksperimen regionalisme yang bersifat supra-nasional. Artinya, regulasi EU dibuat di Brussel dan berlaku untuk seluruh 28 negara anggotanya
- Jean Monnet (*French political economist and diplomat*) dan Robert Schumann (*French Prime Minister and Foreign Minister*) merupakan bapak UE. Eropa dua kali memicu perang dunia. Sangat anarkik. Oleh karena itu, kedua negarawan dimaksud meyakini bahwa Eropa harus meningkatkan *economic ties* – melalui strong economic ties akan tercipta stronger *European bond* – menguatnya *European bond* akan mencegah terulangnya tragedi kehancuran perang dunia kedua di Eropa.

- Timeline perkembangan EU:
 - 1951: traktat Paris → *European Coal and Steel Community*
 - 1958: EEC (European Economic Community) dan Euroatom
 - 1967: *European Community* (menggabungkan ECSC, EEC, dan Euratom)
 - 1991: Traktat Maastricht → EC diubah menjadi *European Union*.
 - Sebagai *Union*, EU miliki *Common Foreign and Security Policy*.
 - Terdapat konsep EU *citizenship* yang memungkinkan warga Eropa bergerak bebas di lingkungan UE.
 - Terdapat “*a new social charter*” tentang *worker's rights and other social issues*.
 - Menetapkan tenggat waktu pencapaian *economic and monetary union*.
 - 1999: 11 negara UE membentuk mata uang Euro; saat ini Eurozone terdiri dari 19 negara EU.
 - Institusi – institusi penting di EU adalah Komisi Eropa (eksekutif); Parlemen Eropa (legislatif); Dewan Eropa (terdiri dari para pemimpin – pemimpin EU dan menetapkan *broad priorities* EU); *Council of the European Union* (fungsi mewakili kepentingan pemerintah negara-negara EU; rotational Presidency setiap 6 bulan)
- Saat ini, terdapat 5 skenario perkembangan UE: (a) *carry on* : skenario maksimalis, lanjut seperti saat ini menuju *deeper integration*); (b) *nothing but a single market*: skenario minimalis – EU 27 *not able to find common ground on an increasing number of policies*; (c) *multi-speed EU* : *those who want more, do more di bidang-bidang seperti defence, internal security and social matters*; (d) *doing less more efficiently* : *EU 27 focusses on delivering more and faster insurrected policy areas, while doing less where it is perceived not to have an added value*; (e) *doing much more together*: *member states decide to share more power, resources and decision making across the board. Decision to be agreed faster at European level and rapidly enforced*.
- Namun demikian, pada saat ini kelompok *Euro-sceptic* makin besar pengaruhnya dan tampaknya UE sulit untuk dapat memperdalam level integrasi yang ada.

2. Hubungan Indonesia – UE

- Hubungan Indonesia – UE solid dan kuat
- Kedua pihak adalah sesama demokrasi; *people say democracies do not fight each other but have to help one another*; tidak hanya faktor ideologis, tetapi ada faktor *material incentives*:
 - Bilateral trade RI – EU: USD 30,92 miliar (2018) → RI surplus USD 2,9 miliar
 - Bilateral investment RI – EU: USD 2.05 miliar (2018)
 - Wisatawan UE ke Indonesia: 1,75 juta (2018); 2 juta (2017); wisatawan Indonesia 10 juta (tahun 2018), banyak juga yang ke Eropa.
 - Eropa tempat mahasiswa Indonesia menimba ilmu
 - Peluang kerja sama keuangan seperti *green bonds*
 - Peluang kerja sama industri strategis (turret untuk *panser, assault weapons, high precision components*, dsb.)
 - UE mendukung kedaulatan integritas wilayah Indonesia.
- Di tengah perubahan geo-politik dan geo-ekonomi dunia saat ini:
 - Indonesia dan UE mengusung *shared values of peace, democracy, human rights, tolerance, harmony of civilization*;
 - Indonesia dan beberapa negara UE duduk di DK PBB (Indonesia, Belgia, Inggris, Perancis) bekerja sama untuk mem-promote *international peace and security*;
 - Indonesia dan UE juga bekerja sama erat terkait dengan isu lingkungan hidup, *circular economy, IUU Fishing, counter – terrorism, conflict resolution, drugs trafficking*, deradikalisasi dan migrasi.
- Hubungan baik dan saling menguntungkan terus dikembangkan pada level G to G, B to B, P to P, dan *parliament-to-parliament*.
- Dewasa ini, Indonesia dan UE memiliki berbagai instrumen bilateral:
 - *Partnership and Cooperation Agreement* (sejak 1 Mei 2014) guna dorong kerja sama politik, keamanan, *counter-terrorism*, ekonomi, perdagangan, investasi, pendidikan, sosial budaya.
 - *Strategic dialogue tingkat Menlu*

- *Security Dialogue tingkat SOM*
 - *Dialogue on Human Rights*
 - *Indonesia- EU Parliamentary Friendship Group*
- Beberapa *achievements* hubungan Indonesia-UE
 - Tercapainya FLEGT license November 2016 → produk kayu Indonesia bisa masuk tanpa inspeksi
 - Pencabutan larangan terbang kepada seluruh maskapai penerbangan Indonesia Juni 2018
 - Terselenggaranya berbagai kunjungan tingkat tinggi, baik oleh Presiden, Wakil Presiden, Menlu, berbagai Menteri sektoral, delegasi Parlemen.
 - Semakin intensifnya misi ekonomi dan investasi UE di Indonesia serta keikutsertaan pengusaha UE ke *Trade Expo Indonesia* (TEI)
 - Penyelenggaraan *Europalia Festival* 2017
- KBRI Brussel memposisikan diri sebagai *smart embassy* yakni cerdas melihat, menciptakan, dan merebut peluang serta mengelola tantangan.

3. Persepsi Uni Eropa terhadap Indonesia

- Berbagai *stakeholders* di Eropa memandang Indonesia sebagai negara penting dan merupakan mitra strategis Uni Eropa. (vide pertemuan Presiden Jokowi dengan Martin Schulz; pernyataan Donald Tusk dan para pemimpin UE lainnya).
- (menjadi Dubes Indonesia di UE saat ini merupakan pekerjaan yang menyenangkan karena Indonesia sangat dihargai; bandingkan dengan Dubes Thailand, Dubes Filipina, atau Dubes Myanmar yang sering di “bully” oleh UE karena negara-negara tersebut masih memiliki masalah domestik yang besar).
- Peran aktif Indonesia dalam berbagai forum multilateral, termasuk di DK PBB mendapatkan apresiasi UE.
- UE menghargai peran Indonesia sebagai pemimpin ASEAN. Sesuai banyak pejabat UE, tanpa memberikan perhatian khusus kepada Indonesia, mustahil UE dapat mengembangkan kerja sama dengan ASEAN secara maksimal.
- Indonesia juga diakui sebagai negara penting yang memiliki pengaruh besar di GNB dan di kalangan negara-negara berkembang.

- Sebagai negara Muslim terbesar di dunia, Indonesia yang demokratis juga perlu menjadi contoh bagi dunia Islam.
- (UE juga tertarik dengan konsep Islam Nusantara (jelaskan)).
- UE menyadari bahwa dirinya bukanlah “*a military actor like the US*”
 - Namun, UE adalah mitra penting untuk *non-military action*.
 - UE berikan kontribusi besar pada banyak sektor keamanan non-tradisional (bencana alam, penyakit menular, masalah lingkungan hidup, pendidikan dan sebagainya).
 - Sekitar 50% dari dana bantuan pembangunan internasional (*international development aid*) berasal dari UE.
 - UE juga berikan bantuan untuk *conflict resolution* termasuk di Aceh.

4. Perundingan Indonesia – EU CEPA

- Saya sedang berada di Jakarta untuk menghadiri perundingan *Comprehensive Economic Partnership Agreement* Indonesia – Uni Eropa.
- Perundingan I EU CEPA dimulai di Brussel pada September 2016.
- Saat ini, perundingan I EU CEPA sudah memasuki putaran ke-8.
- Terdapat 17 *Working Groups* dalam perundingan I EU CEPA yakni : (i) Trade in Goods; (ii) Trade in Services; (iii) Investment Court System; (iv) Government Procurement; (v) Trade Remedies; (vi) Competition; (vii) State-Owned Enterprises; (viii) Energy and Raw Materials; (ix) Trade and Sustainable Development; (x) Rules of Origin; (xi) Customs Protection and Trade Facilities; (xii) IPR/Geographical Indication; (xiii) Technical Barriers to Trade/TBT; (xiv) Economic Cooperation and Capacity Building; (xv) Sanitary and Phytosanitary; (xvi) SMEs; (xvii) Legal
- I EU CEPA akan menjadi perjanjian dagang yang paling modern yang pernah kita lakukan
 - Karena cakup beberapa isu yang selama ini belum pernah kita negosiasikan secara khusus
 - *Level of ambition* sangat tinggi

- Oleh karena itu, kita harus pastikan bahwa hasil akhir perundingan CEPA berimbang dan saling menguntungkan sehingga dapat didukung oleh Parlemen masing-masing.
- Bagi Indonesia, I EU CEPA diharapkan akan
 - Dorong pertumbuhan ekonomi nasional
 - Ciptakan lapangan kerja baru
 - Fasilitasi perdagangan investasi melalui: (a) simplifikasi; (b) alih teknologi; (c) transparansi.
 - Ciptakan kesempatan baru untuk usaha UMKM (Usaha Kecil Mikro dan Menengah)
- Perundingan I EU CEPA harus kita tuntaskan
 - Tanpa CEPA produk Indonesia tidak dapat bersaing dengan produk negara-negara ASEAN lainnya (Singapura dan Vietnam sudah memiliki CEPA dengan UE dan karena itu produk mereka bebas tarif).
 - Untuk mencegah perusahaan – perusahaan besar Eropa relokasi bisnis mereka dari Indonesia ke Singapura atau Vietnam

5. Penanganan isu Kelapa Sawit

- Belakangan ini, isu diskriminasi sawit Indonesia di UE menjadi sorotan publik
- Sebagai informasi, komoditi sawit menyumbang devisa sekitar USD 23 miliar
- Fakta yang ada, kelapa sawit Indonesia menghadapi kompetisi dari *vegetable oil* (minyak nabati) Eropa yakni *rapeseed* dan *sunflower*.
- Biasanya kampanye negatif terhadap kelapa sawit Indonesia menyoroti aspek deforestasi dan kesehatan.
- Tidak dapat dipungkiri bahwa kampanye hitam terhadap sawit mendapat justifikasi karena terjadinya banyak kebakaran hutan di Indonesia pada masa lalu.
- Namun demikian, saat ini pemerintah telah sangat serius memerangi kebakaran hutan, sehingga beberapa tahun belakangan ini tidak lagi ada *massive forest fires*
- Presiden Jokowi menyatakan akan memecat pejabat sipil, militer, polisi yang tidak becus menangani isu kebakaran hutan.

- Juga saat ini ditetapkan moratorium perluasan lahan sawit untuk melindungi luasan kawasan hutan yang ada.
- Argumentasi bahwa sawit membahayakan kesehatan juga tidak memiliki basis ilmiah. Apa yang disebut sebagai *saturated fat* terdapat juga di produk-produk lainnya seperti keju, coklat, dan lain sebagainya. Dengan demikian, yang diperlukan adalah *prudence* dan bukan *avoidance* dari produk-produk tersebut.
- Terhadap diskriminasi sawit di Eropa, Indonesia menempuh jalur litigasi di WTO untuk melawan *Delegated Act* yang disahkan baru-baru ini oleh UE.
 - *Delegated Act* diskriminatif karena memasukkan sustainable palm oil dalam kategori *high ILUC risk* (resiko deforestasi tinggi)
 - Padahal tanaman sawit lebih produktif dari jenis *vegetable oil* lainnya. Jika untuk mencapai “*x number of production*” tanaman rapeseed dan sunflower membutuhkan 15 hektar lahan, bagi sawit hanya diperlukan 3 hektar.
 - Yang anehnya lagi tanaman soybean / kedelai asal AS dikecualikan dari kategori *high ILUC*. Padahal secara ilmiah dibuktikan bahwa soybean lebih banyak menyebabkan deforestasi daripada kelapa sawit.
 - Diperkirakan fakta ini merupakan upaya UE untuk meng-*appease* Presiden Trump agar *soybean* Amerika bisa tetap masuk ke Eropa.
- Walaupun kita akan melakukan langkah litigasi, namun, Indonesia tetap menempuh jalur komunikasi dengan UE.
- Yang harus dilakukan adalah membuktikan kemajuan dan keseriusan Pemri untuk memerangi deforestasi.
- Kemajuan-kemajuan yang dicapai untuk memerangi deforestasi perlu dikomunikasikan secara efektif ke UE sehingga pada tahun 2021 ketika dilakukan review terhadap *Delegated Act*, kelapa sawit bisa di re-klasifikasi sebagai komoditi yang beresiko ILUC rendah
- Upaya ini perlu dilakukan secara sistematis, terkoordinasi, dan efektif oleh seluruh *stakeholder* di tanah air.

6. Penanganan isu Islamophobia

- UE menganggap dirinya sebagai “*normative power*”.
- Artinya UE aktif untuk membentuk *universal norms*
- Fakta merebaknya Islamophobia di UE akan menciderai identitas UE sebagai *champion of human rights*
- Bentuk-bentuk Islamophobia antara lain pelarangan menara Mesjid, pelarangan hijab, berbagai tindakan rasisme dan xenophobia yang menarget warga Muslim di Eropa; platform berbagai partai populis anti Islam dan anti imigran
- Islamophobia salah dan perlu dikecam. Kenapa?
 - Karena menjadi semacam kanker sosial yang mengancam nilai-nilai demokrasi dan pluralisme di Eropa
 - Perlu dibedakan antara Muslim ekstrimis dan mainstream Muslims
 - *Muslim terrorists* merupakan ancaman tidak hanya pada kelompok non-Muslim tetapi juga kelompok Muslim sendiri
 - Perlu digarisbawahi bahwa Muslim ekstrimis tidak mewakili mayoritas Muslim
 - Baik dalam agama Islam, Kristen, Yahudi, Hindu, dan Budha terdapat elemen ultra-konservatif dan fundamentalis
 - Mereka mempertontonkan sikap eksklusivis terhadap penganut agama lain, bahkan terhadap sesama pemeluk agama terkait yang berbeda pendapat.
- Walaupun para pemimpin Eropa mengecam Islamophobia, tapi fenomena ini tetap berlanjut sampai sekarang.
- Perlu diingatkan, dalam hidup ini ada yang disebut “*a question of moral agent*”
 - *If you yourself have human rights problems, how could you preach it to others?*
- Apa yang harus dilakukan untuk menghadapi Islamophobia? 3 pronged approach (pendekatan 3 pilar)
 - Pilar pertama (Muslim Eropa sebesar 25 juta orang)
 - Agar benar-benar masuk dalam “mainstream” dan tidak di periphery
 - Jadilah warga Muslim Eropa yang profesional dan sukses seperti Sadiq Khan/Walikota London, Sayeeda Warsi (salah satu Menteri di

Inggris, Rachida Dati (Menteri Kehakiman Perancis), Azis Senni (pengusaha Perancis terkenal), Shada Islam (journalis terkenal di Brussel)

- Agar Muslim Eropa lebih baik dalam meng-organisir diri untuk perjuangan hak-hak mereka
- Agar lebih efektif melakukan pendekatan kepada media, parlemen, pemerintah, dsb
- Agar Muslim Eropa bersama-sama menolak ekstrimisme dan terorisme
- Agar Muslim Eropa menempuh cara-cara demokrasi untuk memperjuangkan perubahan
- Pilar kedua (apa yang bisa dilakukan Indonesia)
 - Memberikan *Indonesia Interfaith Scholarship* kepada stakeholders di Eropa agar mengenal Islam dengan lebih baik dan obyektif.
 - Kedubes RI di Eropa bekerja sama dengan *think tank* menggelar workshop dan seminar untuk memperbesar pemahaman terhadap Islam sebagai Rahmatan lil Alamin
- Pilar ketiga (perwakilan negara-negara OKI di Eropa)
 - Ikut mengkomunikasikan pesan-pesan pemerintah terhadap masyarakat Muslim di Eropa
 - Ikut mengkomunikasikan aspirasi masyarakat Muslim di Eropa kepada pemerintah-pemerintah di UE

7. Penanganan isu Papua

- Kelompok separatis Papua aktif melakukan kegiatan di UE
- Karena itu berbagai kedutaan besar kita (termasuk di Brussel) telah pro-aktif melakukan penggalangan
- Sesuai pengamatan saya, upaya kelompok separatis perlu disikapi secara proporsional, karena pada dasarnya UE mendukung integritas teritorial Indonesia dan upaya – upaya kelompok separatis tidak terlalu berhasil.

- Sampaikan analisis tentang Papua: (i) prinsip usi posidentis uti; (ii) definisi Indonesia oleh PPKI; (iii) prinsip self-determination (once and for all; 17 Agustus); (iv) terra irredentis; (v) perjuangan trikora 19 Desember 1961 – 15 Agustus 1962; (vi) perjanjian New York 15 Agustus 1962 – 1 Mei 1963; (vii) Pepera 2 Agustus 1969; diterima oleh sidang SMU PBB 1969. Ceritakan peran Ruslan Abdulgani dan Watap Algeria.
- Kesimpulan: Papua adalah wilayah sah Indonesia baik secara historis maupun secara hukum.
- Ceritakan mengenai upaya – upaya KBRI menangani Resolusi Parlemen Eropa terkait isu Papua (dipicu oleh kasus Ahok; pencambukan LGBT di Aceh); Peran Parliamentary Friendship Group (Ketua Ana Gomes)
- Ceritakan upaya KBRI menangani manuver Vanuatu di African, Caribbean, Pacific Group of States (ACP) --- didirikan 1975 melalui *Georgetown Agreement*; berkedudukan di Brussel; beranggotakan 79 negara mengimplementasi *Cotonou Agreement* tentang bantuan UE kepada negara-negara Afrika, Karibia, dan Pasifik; dimanfaatkan oleh Vanuatu untuk mengangkat isu Papua. Organ ACP: Council of Ministers; Committee of Ambassadors; 6 Technical Subcommittees; 3 Sub Committees of Committee of Ambassadors termasuk untuk kawasan Pasifik.

8. Perayaan 70 tahun RI – Belgia

- Tahun ini tahun historis karena Indonesia – Belgia merayakan 70 tahun hubungan diplomatik.
- Belgia merupakan anggota Komisi Tiga Negara bersama-sama dengan Australia dan AS. KTN adalah sebuah misi jasa baik (*Good Offices*) yang dibentuk DK PBB pada 1947 guna membantu penyelesaian sengketa Indonesia dan Belanda.
- Pada saat ini, Belgia diwakilki oleh Senatornya yakni Dr. Paul Van Zeelan, Australia oleh Richard Kirby, dan AS oleh Dr. Frank P. Graham.
- Hubungan diplomatik Indonesia – Belgia dimulai secara resmi pada 1949 melalui pembentukan kantor perwakilan RI di Belgia.
- Belgia adalah sahabat Indonesia:

- bilateral trade RI – Belgia : US\$ 2,1 miliar (2018); RI surplus USD 700 juta
 - bilateral investment RI – Belgia: US\$ 216,4 juta (2018)
 - RI dan Belgia saat ini duduk di DK PBB dan bekerja sama erat untuk memajukan *international peace and security*.
 - Luas wilayah Belgia 30.528 km2 (lebih kecil dari Propinsi Jateng – 32.800 km2)
 - Penduduk Belgia 11,3 juta; tapi telah memenangkan 10 hadiah Nobel; lembaga riset dan pendidikan Belgia baik, tapi kurang dikenal di Indonesia
- Indonesia bertekad untuk menjadikan 2019 sebagai momentum untuk memajukan kerja sama bilateral kedua negara di berbagai bidang.
- Tema peringatan 70 tahun hubungan diplomatik “going further together” (artinya melangkah lebih jauh bersama)
- Dalam *calender of events* yang dipersiapkan KBRI Brussel antara lain
 - pemberian *award* oleh Dubes RI untuk beberapa pebisnis Belgia yang banyak melakukan perdagangan dengan Indonesia;
 - melakukan pentas seni dan budaya di beberapa kota di Belgia;
 - menyelenggarakan Indonesian Cultural Week di Pairi Daiza;
 - Dubes RI bersama pejabat tinggi Kemlu Belgia memberikan *public lecture* di beberapa Universitas di Belgia
 - Penyelenggaraan seminar bekerja sama dengan think tank di Belgia dengan tema peningkatan kerja sama RI – Belgia di forum DK PBB
 - Pameran foto di Parlemen Belgia
 - Peresmian Rumah Budaya Indonesia
 - Kegiatan sosial seperti menyiapkan makanan Indonesia untuk homeless center di Brussel dan mengunjungi *elderly house* untuk menampilkan pertunjukan seni budaya Indonesia pada lansia di Brussel
- Kedubes Belgia di Jakarta juga akan menyiapkan serangkaian kegiatan perayaan 70 tahun hubungan diplomatik yang setara dengan *calendar of events* KBRI.
- Silahkan teman-teman di BINUS ikut hadir dalam kegiatan – kegiatan tersebut.

9. Some useful information for BINUS students

- Terbuka peluang untuk magang di KBRI Brussel; dalam hal ini KBRI Brussel bisa menyiapkan akomodasi gratis; tiket dan per diem ditanggung sendiri
- KBRI telah menggalang kerja sama dengan Parlemen Eropa untuk membuka kesempatan bagi *smart Indonesian youth* untuk magang di kantor MEPs
- Setiap tahun, KBRI memberikan *Indonesia Interfaith Scholarship* untuk *staffer* Parlemen, peneliti, pejabat Komisi Eropa, dan jurnalis agar mereka dapat berkunjung ke Indonesia (2 minggu) guna memahami kehidupan toleransi antar umat beragama di Indonesia.
- KBRI bisa mengarahkan agar tim IIS tersebut bisa memberikan *sharing session* di BINUS
- KBRI pun bersedia membantu BINUS jika ingin link up dengan Universitas – Universitas ternama di Belgia (Leuven University; Ghent University; Antwerp University, VUB, University of Liege, dsb)

10. Lain-Lain: *technological world*

- Saya mengamati bahwa di Eropa saat ini sering Dubes diundang dalam diskusi mengenai kemajuan *artificial intelligence* (AI) dan apa dampaknya terhadap masa depan umat manusia.
- Selain itu, kajian mengenai AI juga dapat dibaca di berbagai opini media di UE.
- Saya ingin men-share salah satu analisis terakhir (berjudul *technological world*) yang saya baca dalam perjalanan saya ke Jakarta minggu lalu
 - Masa depan sulit untuk diprediksi dengan pasti, namun memahami masa lalu merupakan kunci untuk memprediksi masa depan
 - Jika ada pertanyaan “apa yang mendefinisikan abad 19?”, jawabannya mungkin (i) munculnya demokrasi liberal via revolusi Perancis dan kelahiran AS; (ii) munculnya revolusi kapitalisme laissez faire dengan tokoh-tokoh pemikir seperti Thomas Maltus dan David Riccardo. Juga ada Karl Marx yang mengajarkan komunisme sebagai lawan dari kapitalisme; (iii) abad 19 juga ditandai oleh kolonialisme dan imperialisme Barat; (iv) juga ada “total war” (PD I, PD II yang sangat destruktif); (v) munculnya fenomena

nasionalisme; dan (vi) mulai dikembangkannya human rights dan human equality.

- Menurut Kevin Drum (pengarang artikel “technological world”) semua fenomena di atas pada dasarnya adalah *footnotes* dari “revolusi industri” yang terjadi pada abad 19.
 - Karena revolusi industri maka muncul kelas menengah yang kapitalistik
 - Kelas menengah yang merasa tertindas menggulingkan sistem monarki dan mengantikannya dengan sistem demokrasi liberal.
 - Kapitalisme Barat membutuhkan *raw materials* karena itu terjadilah kolonialisme dan imperialisme Barat
 - Akibat mekanisasi, agricultural subsistent sector tidak lagi membutuhkan slave yang kemudian mengawali pemikiran mengenai human equality dan human rights.
 - Revolusi industri juga memperlemah agama dan mengantikannya dengan nasionalisme
- Revolusi industri pada dasarnya sekedar menggantikan “otot manusia” --- kereta api, mesin, pesawat, listrik, mobil, dsb tidak bisa beroperasi sendiri dan perlu dikendalikan oleh manusia
- Orang menduga bahwa Abad 21 ditandai dengan:
 - Kebangkitan RRT dengan semua implikasinya
 - Terjadinya politik identitas dan menjamurnya *right-wing populism*
 - Kemungkinan runtuhnya demokrasi liberal
 - Dalam era Trump, terdapat penurunan kerja sama internasional dan kembalinya *zero sum great power competition*
- Apakah fenomena – fenomena itu akan mendefinisikan abad 21? Tidak!
- Abad 21 akan di-*define* oleh *digital revolution*
- Dampak *digital revolution* ini akan lebih besar daripada dampak revolusi abad 19
 - cerita mengenai akan munculnya robot – robot pintar yang bisa berfikir seperti manusia
 - saat ini, teknologi AI dan *super computer* sudah sangat mencengangkan

- namun, tahap ini belum apa-apa; ibarat pesawat masih pada masa Wright bersaudara dan belum mencapai tahap *space shuttle*
 - pada 2030, akan ada *super computer* berkemampuan 10 – 100 peta flops (atau *quadrillion of operations per second*) dengan harga terjangkau dan diproduksi masal. Dengan kata lain kemampuan *super computer* itu seperti otak manusia
 - Akan ada mesin AI yang mampu melaksanakan tugas – tugas rutin dan tugas – tugas kompleks seperti menulis novel, melakukan operasi jantung, dan memasak. Bedanya robot-robot ini bekerja lebih cepat dari manusia, tidak mengenal rasa lelah dan memiliki *instant access to all of the worlds knowledge* serta memiliki *analytical power* lebih besar dari manusia.
 - Diperkirakan pada tahun 2060, robot AI akan mampu melaksanakan *all human tasks*.
- Dibayangkan bahwa digital revolution akan menimbulkan revolusi geopolitik yang luar biasa besar; perang pun bisa di sub-kontrakkan kepada robot
- Negara yang paling unggul kemampuan AI nya akan menguasai dunia.
- (saya sarankan teman-teman membaca Novel terbaru karya Dan Brown berjudul “Origin” --- mengenai masa depan umat manusia yang akan menyatu dengan mesin.)
- kenapa saya angkat isu ini? Karena EU saat ini mengalokasikan dana besar untuk riset AI
- sebagai *greying society*, Barat kemungkinan akan tetap dominan di masa depan karena menguasai teknologi AI
- Sebagai informasi, negara seperti Iran (yang kurang lebih setara dengan Indonesia saat ini pun mulai serius menggeluti *nano technology* dan AI)
- Saya harapkan Indonesia jangan sampai ketinggalan kereta; kita juga harus mulai menggalakkan riset tentang AI
- Seyogyanya Universitas-Universitas unggul di Indonesia dapat menjadi sentra riset dan pengembangan AI di Indonesia.

Penutup

- Sekali lagi terima kasih atas kesempatan memberikan *public lecture* dan berdiskusi di BINUS
- Hubungan Indonesia – UE cukup solid dan prospektif
- Hubungan dilandasi oleh kesamaan ideologi (demokrasi) dan adanya basis material yang besar dan saling menguntungkan.
- Hubungan terus dikembangkan melalui jalur G to G, B to B, P to P, dan Parliament to Parliament
- Terdapat pula mekanisme bilateral yang solid (kemitraan strategis, dialog strategis tingkat Menlu, dialog HAM, dialog keamanan dsb)
- Sejauh ini, terdapat upaya mengembangkan hubungan ekonomi melalui CEPA dan juga di bidang-bidang lainnya (politik, keamanan, demokrasi, toleransi, pendidikan, kebudayaan dsb)
- Beberapa prestasi dalam tiga tahun terakhir antara lain tercapainya kesepakatan mengenai FLEGT license dan dihapuskannya larangan terbang terhadap maskapai – maskapai penerbangan Indonesia.
- Penyelesaian isu diskriminasi terhadap kelapa sawit masih menjadi PR kita
- Mengingat maraknya Islamophobia, Indonesia perlu mendorong Eropa (sebagai *champion of human rights*) untuk “*walking the talk*”
- KBRI akan terus kembangkan diri sebagai smart embassy yang mampu mengidentifikasi, menangkap dan menciptakan peluang dan mengelola tantangan termasuk terkait dengan isu Papua.
- KBRI akan sangat senang jika dapat mempererat kerja sama pendidikan dan Universitas terkemuka di UE.

---o0o---